

---

## PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK

Santi Sri Yulianti<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Amri H<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /[santisriyulianti157@gmail.com](mailto:santisriyulianti157@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /[irwanthaha@unm.ac.id](mailto:irwanthaha@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SMK Negeri 1 Gowa /[amriacen2@gmail.com](mailto:amriacen2@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 05-01-2024</i>	
<i>Revised: 10-01-2024</i>	
<i>Accepted: 2-2-2024</i>	
<i>Published, 5-2-2024</i>	
	<p>Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X TJKT 3 SMK Negeri 1 Gowa dengan pendekatan Teaching at The Right Level. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TJKT 3 SMK Negeri 1 Gowa yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat dengan pendekatan Teaching at The Right Level. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan 37,15%, dari 45,71% pada siklus I menjadi 82,86% pada siklus II. Secara umum, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan 19,75 dari 64,25 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II.</p>

---

### Keywords:

TaRL, Hasil belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki manfaat penting bagi kehidupan sehari-hari (Arifin & Herman, 2018). Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan dan mengaplikasikan keterkaitan antar konsep dalam memecahkan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, membuat generalisasi, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematik. 3) Memecahkan masalah. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Nela, 2014).

Namun kenyataan yang terjadi saat ini belum sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan dalam pembelajaran matematika. Adapun masalah umum dalam pendidikan matematika antara lain: rendahnya prestasi dan daya saing matematika siswa Indonesia di ajang internasional (Sukmawati, 2020), rendahnya hasil belajar matematika siswa dibanding dengan pelajaran lain (Ardila, 2017). Masalah-masalah dalam pembelajaran tersebut juga terjadi di SMK Negeri 1 Gowa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 16 April 2024 yaitu pada saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, siswa hanya diam apabila diberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab materi dari soal yang diberikan oleh guru. Selama proses belajar mengajar siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran. Selain itu, kurangnya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran karena tugasnya masih berbentuk individu, sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung hanya terjadi interaksi guru dengan siswa saja. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran di dalam kelas tidak kondusif dan siswa kurang aktif sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, diperoleh bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih berada dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X TJKT 3, terdapat 22 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (<75). Dengan rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X TJKT 3 yaitu 62,85%.

Berdasarkan konsep Zona Golhidolck (Syahrian, 2022) guru perlu memahami bahwa setiap siswa terlahir dengan keadaan beragam karakteristik dan keunikannya masing-masing. Kebutuhan belajar mereka tentu saja harus bisa terlayani dengan sebaik-baiknya. Selain itu, otak manusia pada umumnya menyukai tantangan, tetapi hanya jika tantangan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang optimal. Jika masalah yang dikerjakan terlalu mudah, maka peserta didik akan mudah merasa bosan dan pikirannya menjadi kurang terlatih (Jauhari, 2023). Berdasarkan dari berbagai macam masalah yang ditelah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini fokus masalah yang akan dicari solusi yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa, khusunya di mata pelajaran matematika. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa seperti mencari pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan pada diri siswa, bahkan semangat belajar siswa akan tinggi dan proses pembelajaran sangat menyenangkan (Rahmawati, 2018).

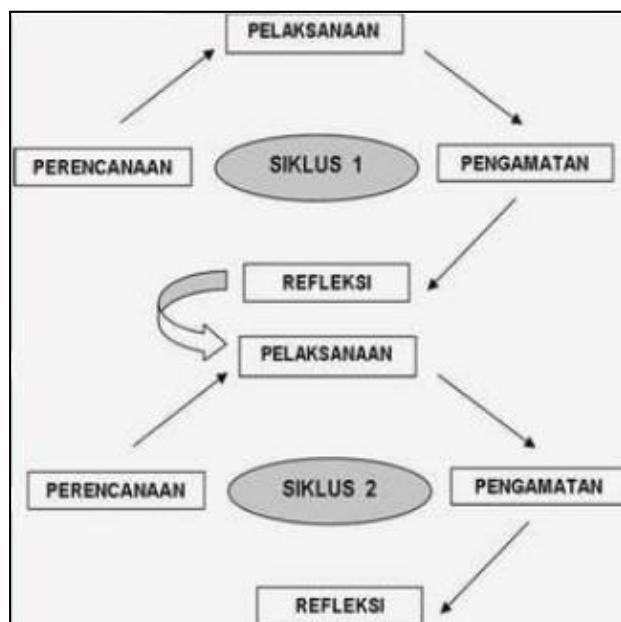
Adapun upaya lain yang dapat dilakukan yaitu menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam pembelajaran matematika. Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik (Fitriani,2022). Pendekatan TaRL dalam Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya atau biasa di kenal dengan pendekatan TaRL (Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, 2023). Penggunaan pendekatan ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan tahap pencapaian setiap siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari,2023) Pada aspek hasil belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 40,7% dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Rerata nilai peserta didik mengalami peningkatan 16 poin dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II.

Pembelajaran dikelas akan menyenangkan jika kebutuhan semua siswa dapat terpenuhi, dengan adanya pembelajaran menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL)

siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan kognitifnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK”

## METODE PENELITIAN

Jenis penilitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari Tindakan penelitian tersebut (Azizah,2021). Penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari atas empat tahap yaitu: perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.



Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X TJKT 3 yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 25 perempuan, dan 10 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Lama penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran. faktor yang ingin diteliti yaitu Faktor hasil belajar matematika dengan melihat hasil belajar siswa (skor rata-rata yang diperoleh melalui tes) baik sebelum maupun pada akhir pelaksanaan tindakan setelah diterapkan pendekatan Teaching at The Right Level. Cara mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, yaitu: siklus I yang berlangsung selama 1 kali pertemuan dan siklus II yang berlangsung selama 1 kali pertemuan. Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, selanjutnya pada setiap siklus terdiri dari: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level. Hal ini dilihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II, dengan kriteria nilai minimal adalah 75 dari skor ideal 100

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekaran TaRL, peneliti melaksankan diagnostik pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan untuk keperluan pembagian kelompok. Asesmen diagnostik memuat 10 soal pilihan ganda untuk menguji pengetahuan awal siswa sebagai materi prasyarat dalam mempelajari materi statistika yang meliputi Bilangan (Bulat, pecahan decimal, pangkat), aljabar, dan statistika dasar.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah diberikan, didapatkan bahwa terdapat 7 kelompok dengan 1 kemampuan tinggi, 2 kemampuan sedang, dan 4 kemampuan rendah. Dari hasil asesmen diagnostik secara menyeluruh, kemampuan siswa terbukti lemah terhadap soal yang membutuhkan analisis. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak mengingat pengertia mean, median, dan modus, serta rumus menentukan mean, median, dan modus. Oleh karena itu peneliti perlu mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tersebut melalui apersepsi pada pendahuluan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan 1 pertemuan pada hari selasa, 7 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa, analisis tes akhir ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mencapai skor yang beragam dan cukup memuaskan. Nilai tertinggi yang diperoleh 90, sedangkan nilai terendah adalah 35. Dari 35 jumlah siswa, diperoleh 16 siswa memenuhi nilai KKM pada kategori tuntas dengan persentase 45,71%, dan 19 siswa tidak memenuhi nilai KKM pada kategori tidak tuntas dengan persentase 54,29%, sehingga diharapkan pada siklus II lebih efektif agar hasil belajar matematika siswa dapat lebih maksimal.

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan pada hari selasa, 14 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa, analisis tes akhir ketuntasan belajar siswa pada siklus II ditemukan hasil yang memuaskan. Nilai tertinggi yang diperoleh 94, sedangkan nilai terendah adalah 68. Dari 35 jumlah siswa, diperoleh 29 siswa memenuhi nilai KKM pada kategori tuntas dengan persentase 82,86%, dan 6 siswa tidak memenuhi nilai KKM pada kategori tidak tuntas diperoleh dengan persentase 17,14%.

Selama 2 siklus tersebut, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan 37,15% dari 45,71% pada siklus I menjadi 82,86% pada siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus II membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa telah memenuhi indicator keberhasilan

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat meningkat melalui pendekatan Teaching at The Right Level. Hal ini nampak dari adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I hasil belajar matematika diperoleh nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 35, dengan nilai rata-rata 64,25. Dari 35 siswa, masih terdapat 19 siswa yang tidak tuntas, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai tidak jauh dari KKM (75). Terdapat 16 siswa yang tuntas diatas KKM, Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 45,71%. Berdasarkan hasil siklus I, penelitian ini dilanjutkan pada siklus ke II, dimana pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I. hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka akan dilakukan pada siklus II. Sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan pada siklus II yang berujung pada tercapainya tujuan penelitian ini yakni meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Pada siklus II, upaya yang dilakukan telah dilaksanakan sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa. rata-rata hasil belajar matematika siswa, mengalami peningkatan 19,75 dari 64,25 pada siklus I, menjadi 84 pada siklus II. persentase

ketuntasan 37,15% , dari 45,71% pada siklus I menjadi 82,86% pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar matematika pada siklus II sudah memberikan gambaran dan bukti bahwa pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL), dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Meskipun pada dasarnya hasil belajar matematika masih bisa ditingkatkan. Namun terlepas akan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X TJKT 3 SMK Negeri 1 Gowa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan at The Right Level (TaRL), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada siswa. hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan 37,15% , dari 45,71% pada siklus I menjadi 82,86% pada siklus II. Secara umum, rata-rata nilai siswa mengalami peingkatan 19,75 dari 64,25 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian Tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 180- 189
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Jurnal PTK dan Pendidikan, 9(1).
- Nela Rizka, Hendra Syarifuddin dan Suherman. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Payakumbuh. Jurnal Pendidikan Matematika, 3 (2), 44-48.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctI untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), 12-20.
- Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, & F. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level(TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. 8(2), 470–479
- Sukmawati, I., Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Science Motivation Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 11(2), 144- 148